

Peradaban Pendidikan Islam Oleh M. Quraish Shihab

Ayang Nirmala Sari, Naili Mafazah, Riani Nur Fauzia

Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

nirmalasari16@gmail.com, nailimafazah99@gmail.com, rianifauzia2298@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana yang penting di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa serta mewujudkan pikiran yang intelektual. Dengan pikiran yang bersih dan yakin dengan Allah, akan terlaksana dengan baik sebuah pendidikan yang diterima. Lantas bagaimana upaya Negara dari zaman ke zaman untuk memperoleh sebuah pendidikan untuk bekal dunia dan akhirat. Sehingga hasil dari penulisan ini adalah pemahaman serta cara memperoleh pendidikan yang baik serta berakhlakul karimah dalam Tafsir Al-Misbah yang dibahas Quraish Shihab.

Kata Kunci: Pendidikan, Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah

Pendahuluan

Kita tidak akan asing lagi mendengar pembahasan mengenai pendidikan. Pendidikan juga dianggap sebagai hal utama sebagai penunjang kecerdasan manusia. Karena Pendidikan mempunyai target untuk menunjang kemampuan berpikir setiap manusia yang terlibat di dalamnya. Pendidikan juga mampu membangun peradaban sebagai akarnya berperan penting untuk perkembangan ilmu. Maka, Pendidikan sangat memberikan pengaruh kepribadian setiap manusia. Seiring berkembangnya zaman, terkadang pola pikir setiap manusia yang hidup pada suatu zaman pun juga berbeda. Disinilah kita akan sering memperoleh beberapa hal yang membuat konflik atau permasalahan dalam Pendidikan. Tidak lain juga setiap para ilmuwan pun memiliki karakteristik dan pendapat mengenai Pendidikan berbeda-beda pula. Bukan hanya itu, Pendidikan juga mampu memberikan pengarahan bahkan memberikan jalan keluar untuk setiap permasalahan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Langeveld, Pendidikan adalah pengaruh yang sengaja di berikan sebagai titik tolak kedewasaan setiap manusia. Pengaruh ini muncul dari seseorang yang sudah mampu dan dewasa dan menyampaikan pengaruh tersebut kepada manusia yang belum dewasa atau belum mengetahui apa-apa. Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan media untuk membentuk kecakapan fundamentalis yang membentuk emosi untuk lingkungan masyarakat dan alam semesta. Dan menurut Carter V. Good, Pendidikan merupakan seni, proses pengajaran suatu ilmu yang akan disampaikan seorang pengajar untuk mendidikan dan mengarahkan terhadap peserta didiknya. Bahwasannya Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat positif untuk pola hidup yang lebih baik.¹

Untuk Pendidikan islam, menurut Muhammad S.A Ibrahim, dengan Pendidikan islam, manusia mampu menerapkan ideologi ajaran dalam islam yang akan mengarahkan manusia tersebut sesuai dengan ajaran islam yang sudah ada sebelumnya. Menurut Javed Al-Sahani, Pendidikan islam adalah metode pendekatan manusia untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang mana kita tahu manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna dibanding makhluk lain. Namun, manusia terkadang tidak menyadari kesempurnaan bahkan cenderung tidak mempergunakan kesempurnaan itu dengan baik. Maka dari itu, dengan Pendidikan islam inilah manusia akan mencapai kesempurnaannya. Pada intinya, Pendidikan islam mampu menghantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan hidupnya sebagai mana yang sudah diterapkan dalam ajaran islam.²

Dengan Pendidikan, manusia mampu membentuk karakter dan jati dirinya sebagai manusia yang benar-benar terarah sesuai dengan aturan dan ajaran agama yang berlaku dalam masa ke masa. Dari Pendidikan pula manusia mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang mungkin saja sebelumnya terkubur dan dengan mengenal Pendidikan ini potensi tersebut muncul dan tampak Kembali sehingga manusia hanya tinggal mengembangkannya saja. Bukan hanya itu, Pendidikan juga mampu mengasah pola pikir manusia yang awalnya sempit bahkan simplistik, akan berkembang setelahnya. Manusia bisa dikatakan baik adalah ketika manusia itu mampu mengontrol akal, hati, nafsu dan diri nya untuk membedakan sesuatu kebaikan maupun sesuatu keburukan mana

¹ Sehat Sultoni, Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 4.

² Asep Ahmad Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Cendekia Press, 2018), 64.

yang harus dikerjakan dan sebaliknya. Untuk bisa berkepribadian yang sempurna, semua itu tergantung dari pengaruh luar dan dalam. Misalnya dari keluarga atau lingkungan. Namun ada juga yang mengatakan dari bawaan. Pembentukan karakter dan kepribadian baik, di dalam ajaran kita mengajarkan untuk bermoral salah satunya. Manusia yang mempunyai karakter seperti ini akan mampu menciptakan kehidupan yang sangat sempurna, aman dan nyaman ketika hidup bermasyarakat maupun dalam keluarga nya. Moral yang baik mempunyai peranan penting dalam pengajaran Pendidikan yang diamalkan dalam kesehariannya. Karena cerminan kepribadian setiap manusia atau individu itu terlihat dari tingkah lakunya. Bagaimana perilaku dan moral nya terhadap diri sendiri ataupun terhadap masyarakat di sekitarnya. Sebagai manusia yang sosial dan manusia tidak akan pernah bisa hidup seorang diri. Meskipun begitu, semua hal dimulai dari dirinya sendiri, manusia belajar dari dirinya sendiri yang akan diterapkannya pada keluarga maupun lingkungan tempat nya tinggal.³

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk sampai pada kebenaran di alam nyata saja, namun hal ini juga mampu mencapai kebahagiaan hidup di akhirat juga. Terutama pada Pendidikan islam yang mana tujuan nya membentuk manusia menjadi mukmin yang baik dan menjadi pemimpin dunia yang sempurna. Selain itu, Pendidikan islam juga harus mampu menemukan titik terang dari permasalahan-permasalahan dalam kondisi apapun.⁴ Ada beberapa tokoh yang pemikirannya pada Pendidikan sangat memberikan dampak terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Dan mempengaruhi pemikiran tokoh-tokoh pembaharu lainnya dalam Pendidikan yaitu Muhammad Iqbal. Iqbal mengedepankan ego dalam menyadarkan diri misalnya dalam Pendidikan memerlukan penyadaran diri untuk mengarahkan pemikiran manusia bahwa takdir atau nasib manusia di alam semesta ini bukan hanya kehendak dari Tuhan tetapi juga perbuatannya sendiri. Dari penyadaran inilah manusia mampu mencapai kepribadian menjadi insan kamil. Dalam dunia Pendidikan islam, sebagai manusia yang insan kamil adalah tolak ukur yang mampu menjadikan diri seseorang bersemangat menghadang

³ Zakiyah Kholidah, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* “Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Millenium”, Vol. 1, No. 2, Juli 2018, 69-70.

⁴ Amran Suradi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* “Muhammad Iqbal, Filsafat dan Pendidikan Islam”, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, 54-55.

kenyataan hidup masa depan yang akan manusia tempuh kedepannya di dunia dan di akhirat nantinya.⁵

Ada banyak sekali ilmuwan dan para ahli dalam bidang Pendidikan. Namun kita akan membahas salah satu tokoh nya yaitu Quraish Shihab yang pastinya tidak asing lagi kita dengar. Quraish Syihab adalah ilmuwan yang memiliki harapan untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang umum dan ilmu pengetahuan agama. Quraish Shihab mempunyai tujuan mendidik masyarakat untuk berkepribadian baik sesuai dengan perintah-perintah Allah SWT. Quraish Shihab memadukan ilmu pengetahuan agama dengan beragam ilmu pengetahuan lain untuk masyarakat di Indonesia. Tujuan dalam pembahasan kali ini tidak lain adalah untuk memahami metode Pendidikan dan mengetahui perkembangan Pendidikan sesuai perkembangan zamannya.

A. Riwayat Hidup Quraish Shihab

Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944 di kabupaten Dendeng Rampang, Sulawesi Selatan. Keturunan darah Arab sehingga sangat disegani. Beliau sangat pandai membaca dan menafsirkan Al-Qur'an di Indonesia yang berkemajuan dan terkenal di masyarakat. Ia memberikan perhatian serta keseriusan dalam mengkaji dan menafsirkan Al-Qur'an. Pendidikan formalnya mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama kelas 2 tepatnya ditempat kecilnya. Kemudian melanjutkan studinya di ponpes Darul Hadits. Kemudian melanjutkan di Kairo, Mesir untuk bersekolah. Sampai akhirnya mendapatkan gelar S1 Tafsir Hadits di Univ yang sama. Kemudian lulus S2 dengan prodi yang sama. Semua ilmu Al-Qur'an yang telah didapatkan berawal sejak ia masih kecil. Kecintaannya dengan Al-Qur'an diajarkan oleh ayahnya yang bernama Abdurrahman Wahid.⁶ Ayahnya dilahirkan pada Tahun 1905 dan menjadi seorang ulama tafsir yang sangat dihormati, tepatnya di Makassar dan Sulawesi Selatan. Pada Tahun 1959-1965 ayahnya menjadi Rektor di Unviersitas Muslim Indonesia dan pada Tahun 1972-1977 menjadi rektor di UIN Alauddin Makassar. Kemudian pada Tahun 1980 melanjutkan pendidikan S3 di Univnya dulu dan meraih gelar doktor. Kemudian pada Tahun 1984M

⁵ Muchamad Agus Munir, *Jurnal Pendidikan Islam* "Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Kritis Filsafat Pendidikan Islam Muhammad Iqbal), Vol. 10, No. 1, 2017, 24.

⁶ Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*, hal. 58.

sudah ada di Indonesia dan ditugaskan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak lama kemudian pada Tahun 1995 diangkat menjadi Rektor. Kemahirannya dalam bidang agama disebabkan karena seringnya bercengkrama dengan ayahnya, kemudian dinasihati mengenai isi dari Al-Qur'an dan Hadis tentang panutan kita semua. Menurutnya. Belajar Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dijadikan sebuah pedoman serta manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Berpegang teguh dengan Al-Qur'an bukan hanya teruntuk pribadi nya sendiri, melainkan berbagi kepada masyarakat atau orang sekitar yang belum paham isinya. Dan di tahun 1998 menjadi Menteri Agama.⁷ Tidak lama beralih jabatan menjadi Duta Besar Indonesia, tepatnya di Mesir.

B. Peradaban Pendidikan

Merujuk pada hakikat tujuan manusia harus taat kepada Allah, maka atas dasar inilah Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan dari suatu Pendidikan merupakan bentuk pembinaan manusia secara individu maupun secara kelompok agar mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia yang hakikatnya untuk mensejahterakan dunia seperti konsep di tetapkan Allah SWT sebagai *khalifah fil ardl* atau pemimpin yang ada di bumi tidak lain karena manusia lah yang paling sempurna penciptaannya daripada makhluk Allah yang lain yakni dengan di berikannya akal. Semua para ilmuwan setuju bahwa system dan tujuan Pendidikan ini hanya bisa muncul dari masyarakat itu sendiri, tidak bisa di impor maupun di ekspor dari atau dalam masyarakat. Hal ini bisa diawali dengan cara membina manusia itu sendiri. Dimulai dari membina akal agar menghasilkan pemikiran yang baik yang akan menjadikan suau ilmu, membina jiwa agar menghasilkan pribadi yang bermoral dan beretika, dan membina jasmani agar mampu menghasilkan keterampilan. Dari sinilah konsep dan tujuan Pendidikan islam itu muncul, terciptanya manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat dengan ilmu dan iman yang tepat.⁸

Beberapa istilah-istilah Pendidikan dalam Al-Qur'an diantaranya *At-Tarbiyah* maksudnya adalah menumbuhkan suatu tahap ke tahap sehingga mencapai batas yang sempurna. Dengan maksud lain orang-orang yang berpengetahuan baik dan sempurna

⁷ Atik Wartini, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, Jurnal Studia Islamika, Yogyakarta, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hal. 116.

⁸ Nurul Qomariyah, *Jurnal Al-Falah* "Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)", Vol. 19, No. 1, 2019, 79-80.

yang mempunyai kesadaran menyampaikan atau mengamalkan ilmunya untuk di sampaikan kepada orang lain. Pelaku dalam kata *At-Tarbiyah* ini disebut Rabbaniy sang pendidik sejati. Yang kedua *At-Ta'lim*. Kata ini sering disebut sebagai pengajaran antara guru dan murid. Disini guru disebut dengan *Al-Mu'allim* dan muridnya *Al-Mausu'ah*. Yang ketiga *At-Tazkiyah* Quraish Shihab memaknai dapat disebut dengan mengarahkan, dan yang disampaikan ertujuan untuk menegatahui ilmu yang lebih banyak dan bermacam-macam. Yang keempat *At-Tadris* dimaksudkan mengahruskan untuk berusaha sungguh-sungguh karena pembelajaran-pembelajaranharus disampaikan secara tuntas. Yang kelima *At-Tafaquh* mempunyai maksud mengerti, memahami, mengetahui. Dalam maksud ini tidak lain bahwa proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya. Yang keenam *At-Ta'aqul* mempunyai maksud adalah segala sesuatu yang didapat dari suatu pembelajaran, manusia akan menyerap, menyimpan dan memelihara nya didalam akal. Dari akal lah manusia menemukan kesadaran dan mampu mengontrol dirinya. yang ketujuh *At-Tazkirah* maksudnya adalah kondisi manusia yang mampu mengingat atau menghafal sesuatu yang telah di serapnya dari proses pembelajaran yang berupa pengetahuan tersebut. dan sebagainya. Di sinilah Quraish Shihab mampu menyerap pengertian dan konsep pendidikannya dari Al-Qur'an. Adapun tujuan Pendidikan yang di Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Yang artinya “*dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan bumi bertasbih kepada Mu dan memuji dan menyucikan nama Mu? Dia berfirman “sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.* (QS. Al-Baqarah:30)

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

yang artinya “*dan diantara mereka ada orang berdoa “Ya Tuhan kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari adzab neraka”.* (QS. Al-Baqarah:201)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat:56)

Ayat di atas bisa diambil pelajaran, manusia hidup di dunia agar menyembah Allah dengan tulus, agar menjadi pemimpin atau khalifah di bumi untuk memelihara, menjaga, merawat sesuai dengan apapun yang ditakdirkan Allah, dan juga sampai pada kesenangan dunia dan akhirat.⁹ Karena dasar ini Quraish Shihab menyimpulkan tujuan pendidikannya dari beberapa pemaknaan ayat, manusia harus diajak hal baik agar bisa menjalankan hakikatnya sebagai hamba Allah SWT memelihara bumi sesuai dengan ketetapan yang diharuskan. Melalui Pendidikan, manusia di bina karena hanya manusia makhluk Allah yang tercipta dari unsur-unsur materi atau kita sebut jasmani dan imateri yang kita sebut roh, jiwa dan akal. Dari sinilah jika akal manusia di bina akan menghasilkan ilmu, membuat jiwa yang mempunyai etika dan kesucian, dan membuat jasmani yang mempunyai banyak ketrampilan. Dalam islam istilah ini dikenal *Adab Al-Din* dan *Adab Al-Dunya*.¹⁰

Dalam Pendidikan islam, menurut Quraish Shihab Pendidikan dimulai sejak seseorang berusia anak-anak. Disini orang tua berperan penting untuk tumbuh kembang anak. Di Al-Qur'an dijelaskan keutamaan dari pendidikan berasal dari kesadaran ima keluarga dan ibu ke anaknya. Karena ketika anak lahir di dunia, ia tumbuh, mengenal, dan mengetahui segala sesuatu dari ayah dan ibunya. Quraish Shihab berpendapat bahwa bukan hanya Pendidikan nilai-nilai agama saja yang harus di ajarkan terhadap anaknya namun juga dibarengi dengan menanamkan lingkungan yang rukun dan tentram. Maka, pengajaran di bidang agama tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan seorang anak. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing yang berbeda-beda pula. Sebagai orangtua harus memahami karakteristik anak terlebih dahulu agar cara mendidiknya sesuai dengan potensi-potensi yang akan berkembang dalam

⁹ Desti Widiani, *Jurnal Pendidikan Islam* “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an”, Vol. 1, No. 2, September 2018, 190-192.

¹⁰ Lailatul Maskhuroh, *Artikel* “Pendidikan dan Akhlaq Perspektif M. Quraish Shihab”, Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 326-327.

kehidupannya.¹¹ Menurut Quraish Shihab perkembangan Pendidikan dengan perkembangana manusia setiap zamannya pun terdapat kesenjangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan secara cepat sekali atau bisa terus menerus berubah misalnya sesuatu yang kita peroleh hari ini kita anggap benar bisa saja salah esok harinya. Untuk itu, Pendidikan islam bertujuan untuk mendidik agar mampu mengamalkan ajaran agama. Ilmu agama cenderung pada hati, selain itu cenderung terhadap akal. Untuk itu Qurais Shihab menganjurkan penyucian hati dan pencerahan akal harus tetap dilakukan agar Pendidikan agama dan Pendidikan yang lain berjalan dengan seimbang dan akan berjalan dengan baik sesuai dengan zamannya terutama di zaman modern seperti saat ini.¹²

Dalam peradaban pendidikan Qurais Shihab, hal yang mulai hilang dalam kehidupan manusia adalah akhlaq. Qurais Shihab membahas nya dan mengembangkan pemikirannya mengenai itu dan membagi beberapa bagian diantaranya akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada sesama manusia, dan akhlaq kepada diri sendiri. Untuk akhlaq kepada Allah, hal yang penting orang tua wajib mendidik anaknya dengan cara mempercayakan dan berpegang teguh kepada tauhid. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan anak nya dan membangun keimanan bahwa di dunia ini ada Dzat yang Maha Segalanya yaitu Allah SWT. Seperti misal nya mengarahkan anak-anak nya untuk melakukan sholat, puasa dan sebagainya agar tercipta huubungan keimanan antara anak dengan Allah SWT sejak kecil. Dan yang terpenting menjalankan perintah Allah, menjauhi segala hal yang tidak di sukai Allah SWT serta menjadikan pribadi anak sebagai hakikat manusia yang ber-Tuhan dengan menyembah-Nya. Yang selanjutnya akhlaq terhadap kedua orangtua. Disini Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam Islam, orangtua dianjurkan untuk memberikan pelajaran hidup misalnya dengan bagaimana cara nya berterima kasih, meminta maaf dan memaafkan, serta menumbuh rasa kasih sayang setiap harinya dengan cara yang tepat. Apalagi menumbuhkan rasa saling menghormati, dan menghargai serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Yang selanjutnya adalah akhlaq pada sesama manusia. Disini, seorang anak tetap mendapat arahan dari kedua

¹¹ Fathan Boulu, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* "Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", Vol. 1, No. 1, Desember 2016, 62.

¹² Daimah, *Jurnal Madaniyah* "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (*Religious Rasional*) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern", Vol. 8, No. 2, Agustus 2018, 180-181.

orangtua. Berangkat dari sini anak akan terbiasa berperilaku baik, sopan dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Serta sadar bahwa hakikat manusia hidup di dunia tidak mampu melakukan segala sesuatu sendirian. Yang terakhir akhlaq pada diri sendiri. Disini peran diri sendiri sangat penting bahwa segala sesuatu dimulai dari diri sendiri misalnya sikap rendah hati, tidak memaksakan kemampuan yang berlebihan dan sebagainya. Yang pada intinya segala sesuatu dimulai dari memperbaiki kepribadian diri, maka ketika seseorang itu hidup bermasyarakat, akan memudahkannya memperlakukan sesamanya dengan baik pula.¹³

C. Metode pendidikan dalam Tafsir Al-Misbah

a.) Metode Dialog Qur'ani

Percakapan Al-Quran merupakan bentuk pembicaraan dengan dua orang atau lebih di Al-Quran, termasuk dialog antara Tuhan dengan malaikat, rasul, makhluk lain, dan antar manusia dengan masyarakat. Contoh percakapan dalam Al-Quran:

1.) Percakapan Allah dan malaikat.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Arti: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)¹⁴

2.) Dialog Allah dengan manusia di akhirat.

قَالَ كَمْ لَبِئْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسُئِلَ الْعَادِينَ

قَالَ إِنْ لَبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Berapa lama tinggal di bumi?" Mereka jawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, Maka Tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."

¹³ Amin Zamroni, *Jurnal Sawwa* "Strategi Pendidikan Akhlaq Pada Anak", Vol. 12, No. 2, April 2017, hlm. 250-253.

¹⁴ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 6

Allah berfirman: “Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu Sesungguhnya mengetahui.”(QS. Al-Mukminun: 112-114)¹⁵

Berdasarkan dialog dengan Allah dan malaikat, musyrik, ketidaktaatan, disimpulkan tentang pendidikan Islam dengan sebuah percakapan langsung. Bahwa perintahnya adalah menanyakan seseorang yang tidak menegetahui sesuatu (kasus). Islam adaah agam baik dang lengkap yang melihat semua aspek gidup di bumi, maka Allah menyuruh hambanya untuk menanyakan kepada yang lebih tau. Pemaknaan ayat tersebut biasanya berlaku untuk semua hal, meliputi agama, masalah-masalah yang berkaitan dengan urusan dunia.Jika masalah tersebut terkait dengan akhirat, tanyakan ke ulama yang menegerti (pengetahuan tentang urusan akhirat), dan menanyakan tentang urusan dunia. Tanyakan pada ahlinya sesungguhnya kita mengetahui apa yang telah diajarkan dengan baik.¹⁶

b.) Metode Kisah dalam Al-Qur'an

Sarana ilmu memiliki hal yang mengharukan. Ada pengaruh yang besar di dalamnya. Misalnya, pada ayat 76 Al-Qur'an, Allah memberikan ayat terkait perbuatan buruk:

Artinya: “Sesungguhnya Qarun adalah Termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: “Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri.”¹⁷

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa seorang pengajar bisa mengambil hikmah dalam cerita dan mengambil contoh yang baik. Hal tersebut memberikan gambaran melalui cerita Alquran. Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik esensi Allah menurunkan al-Qur'an bahwa kaum adam dahulu memberikan contoh pada umatnya hal-

¹⁵ *Ibid.* hlm. 349

¹⁶ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 272

¹⁷ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 394

hal yang bersifat baik. Biasanya dicontohkan dalam Al-Qur'an sebagai pemisalan supaya kita dapat mengerti dan merenunginya.

c.) Sebuah Gambaran

Perilaku yang baik dan buruk biasanya dapat dilihat, dan meniru perbuatannya pun sangat mudah, tetapi harusnya kita meniru hal yang baik sesuai dengan ajaran Nabi yang telah diajarkan semasa hidupnya. Di jelaskan dalam Al-Qur'an ayat 21:

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak*”.¹⁸

Hikmah yang dapat diambil dari ayat di atas, yaitu:

- 1.) Pembawa ajaran umat Islam yaitu Nabi kita merupakan tauladan yang wajib dicontoh.
- 2.) Nabi selalu mengajarkan untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar.
- 3.) Perbuatan Nabi dapat dijadikan dasar atau dalil dalam menentukan kasus.

d.) Metode *Ibroh* dan *Maui'zhah*

Contoh dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَا كِتَابًا تُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”(QS. Yusuf: 111)¹⁹

Kesimpulan dari ayat di atas yaitu:

- 1.) Allah mengajarkan dalam Al-Qur'an kisah *ibrah* yang ada dalam Al-Qur'an.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 420

¹⁹ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 248

- 2.) *Ibrah* merupakan hal yang dapat menjadikan manusia lebih baik.
- 3.) *Ibrah* juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang diterima.

Contoh mau'izhah dalam Al-Qur'an:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik". (QS. An-Nahl: 125)²⁰

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui." (QS. Al-Ankaabut: 64)²¹

فَذَكِّرْ إِنَّ نَفْعَتِ الذِّكْرِى

Artinya: "Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat". (QS. Al-A'laa:9)²²

Berdasarkan beberapa tafsir ayat-ayat di atas, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan dengan menggunakan metode Maudhah, diantaranya:

- 1) Memberi nasihat terhadap yang memiliki masalah atau tidak.
- 2) Nasihat menghimbau manusia untuk menjalankan hukum Syariah Islam yang ditentukan oleh Allah dan menghindari perbuatan yang buruk.

e.) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

...وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: "dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih". (QS. Al-Fath:16)²³

²⁰ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 281

²¹ *Ibid.* hlm. 404

²² *Ibid.* hlm. 591

²³ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 531

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Maidah:38)²⁴

Kesimpulan terhadap ayat di atas:

- 1) Pahala dari Allah adalah kemuliaan bagi semua yang menaati dia dan nabinya.
- 2) Dihukum karena melakukan kesalahan / kesalahan berulang atau bertindak bertentangan dengan pengabdian kepada Allah.
- 3) Allah selalu menerima taubat hamba-Nya, dan hamba-Nya bertaubat dan menyesali kesalahannya.
- 4) Allah akan menyiksa siapapun yang berpaling dari iman karena berbagai cobaan di dunia, Neraka masa depan.

Kesimpulan

Orang yang berilmu baik dan sempurna mempunyai kesadaran untuk menyampaikan atau mengamalkan ilmunya untuk di sampaikan kepada orang lain. Dimulai dari membina akal agar menghasilkan pemikiran yang baik yang akan menjadikan suau ilmu, membina jiwa agar menghasilkan pribadi yang bermoral dan beretika, dan membina jasmani agar mampu mengahsilkan keterampilan.Hal ini bisa diawali dengan cara membina manusia itu sendiri. Dari sinilah konsep dan tujuan Pendidikan islam itu muncul, terciptanya manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat dengan ilmu dan iman yang tepat. Semua para ilmuwan setuju bahwa system dan tujuan Pendidikan ini hanya bisa muncul dari masyarakat itu sendidi, tidak bisa di impor maupun di ekspor dari atau dalam masyarakat.

Peradaban dan Tujuan Pendidikan Merujuk pada hakikat intinya menyembah kepada Allah SWT, maka atas dasar inilah Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan dari

²⁴ *Ibid.* hlm. 108

suatu Pendidikan merupakan bentuk pembinaan manusia secara individu maupun secara kelompok agar mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia yang hakikatnya untuk mensejahterakan dunia sebagaimana firman Allah SWT sebagai khalifah fil ardl atau pemimpin yang ada di bumi tidak lain di berikannya akal yang sehat.

Daftar Pustaka

- Daimah, *Jurnal Madaniyah* “Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (*Religious Rasional*) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern”, Vol. 8, No. 2, Agustus 2018.
- Desti Widiani, *Jurnal Pendidikan Islam* “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an”, Vol. 1, No. 2, September 2018.
- Lailatul Maskhuroh, *Artikel* “Pendidikan dan Akhlaq Perspektif M. Quraish Shihab”, Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, t, th,.
- Fathan Boulu, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* “Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Nurul Qomariyah, *Jurnal Al-Falah* “Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)”, Vol. 19, No. 1, 2019.
- Amran Suradi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* “Muhammad Iqbal, Filsafat dan Pendidikan Islam”, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*.
- Atik Wartini, *Jurnal Studia Islamika*, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”, Vol. 11, No. 1, Juni 2014.
- Muhammad Iqbal, *Jurnal Tsaqafah*, “Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab”, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010.
- Muchamad Agus Munir, *Jurnal Pendidikan Islam* “Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Kritis Filsafat Pendidikan Islam Muhammad Iqbal)”, Vol. 10, No. 1, 2017.
- Asep Ahmad Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Cendekia Press, 2018.
- Zakiyah Kholidah, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* “Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Millenium”, Vol. 1, No. 2, Juli 2018.

Vol 2 No 2 (2020)

Sehat Sultoni, Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.

Amin Zamroni, *Jurnal Sawwa* “Strategi Pendidikan Akhlaq Pada Anak”, Vol. 12, No. 2, April 2017.